



**HUBUNGAN PENDAPATAN DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP
PENYALURAN KREDIT PADA PT PM**

Rika Lestari Ningsih¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
rikalestariningsih@gmail.com

Satrijo Budiwibowo²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
satrijobudiwibowo@gmail.com

Nur Wahyuning Sulistyowati³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
nurwahyu@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara pendapatan dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran Kredit pada PT PM. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh dan pengumpulan data menggunakan wawancara serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendapatan PT PM memiliki hubungan terhadap penyaluran kredit, sedangkan tingkat suku bunga tidak memiliki hubungan terhadap penyaluran kredit. Karena pada umumnya lebih ditekankan pada penggolongan barang dan permintaan nasabah, serta nilai pasar.

Kata Kunci : Pendapatan; Suku Bunga; Penyaluran Kredit

PENDAHULUAN

PT PM adalah salah satu solusi untuk masyarakat, apabila seseorang memerlukan dana ketika kondisi mendesak dan cepat Roficoh (2018). Fenomena saat ini yang terjadi pada PT PM terkait dengan pendapatan adalah peningkatan dan penurunan omset yang sering kali menyebabkan tercapai atau tidaknya target yang diharapkan. Salah satu yang menyebabkan ketidaktercapaian target yaitu menurunnya pendapatan KCA. Selain fenomena pendapatan, juga ada fenomena terkait dengan tingkat suku bunga, masyarakat lebih berorientasi pada tingkat suku bunga golongan B daripada golongan A, C dan D, hal ini disesuaikan dengan keadaan ekonomi masyarakat Madiun yang rata-rata menengah kebawah. Menurut survey rata-rata pendapatan perbulan masyarakat



THE 13th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

yang melakukan gadai barang berkisar Rp. 1.000.000,- sampai dengan Rp. 1.500.000,- sehingga taraf kemampuan nasabah dalam memperhitungkan besarnya kredit lebih condong pada golongan B disesuaikan dengan kadar barang dan nilai pasar saat ini.

Pendapatan adalah indikator untuk menciptakan keuntungan, oleh sebab itu pengukuran pendapatan dilakukan secara wajar berdasarkan landasan pengakuan pendapatan agar dapat mengukur pendapatan yang sebenarnya diterima oleh perusahaan. Dimana pendapatan adalah kegiatan pokok, selain itu adalah komponen yang dapat diperbandingkan dalam laporan keuangan serta disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Pendapatan dapat dikatakan sebagai salah satu modal kerja yang paling likuiditas karena keadaan yang menimbulkan naiknya nilai asset menyebabkan pendapatan menjadi tujuan yang paling mudah guna disalahgunakan yang telah di jelaskan oleh Lumingkewas (2013) dan tidak lepas dari pendapatnya Martani (2015) mengatakan bahwa arus kas masuk dapat menimbulkan kenaikan apabila ekuitas yang tidak bersumber dari kontribusi penanam modal.

Dana pinjaman Rp.500.001,- sampai dengan Rp.5.000.000,- merupakan kapasitas yang mampu dijangkau oleh lapisan masyarakat Madiun, dengan tingkat suku bunga 1,15% kategori Barang Kantong atau lebih dikenal dengan istilah (KT) yang digunakan untuk produk emas. KCA dominan menghasilkan 85%-90% dari prosentase seluruh pendapatan, sedangkan produk penyangga seperti Krisna, Kreasi, Krasida, Mulia dan produk penyangga lainnya hanya menghasilkan 10%-15%, dari prosentase seluruh pendapatan. Namun sangat disayangkan pada tahun 2018 KCA mengalami penurunan omset sehingga target yang diharapkan PT PM hanya terealisasi sebesar 96,2%.

Selain pendapatan, PT PM juga perlu mengawasi faktor eksternal seperti tingkat suku bunga. Sehingga nantinya PT PM mampu lebih selektif dalam menyalurkan pinjaman dana untuk menunjang masyarakat yang sedang memerlukan dana tunai dan cepat, selain itu syaratnya mudah serta prosedurnya tidak berbelit-belit. Kredit dapat dilunasi dengan cara melakukan pengangsuran setiap bulan serta jumlah angsuran tetap, apabila pelunasan hendak dilakukan sekaligus dan sewaktu – waktu akan mendapatkan diskon sewa modal Putra & Purnamawati (2013). Penyaluran kredit merupakan sejumlah dana yang bisa dikeluarkan oleh perusahaan yang akan diberikan untuk masyarakat bagi nasabah dengan jenis pinjaman dalam rentang waktu tertentu seperti

halnya yang telah diungkap oleh Ismail (2010) dan Kasmir (2012) yang tidak jauh berbeda berpendapat seperti itu.

Perkembangan pendapatan dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit terjadi peningkatan dan penurunan. Penyaluran kredit periode 2016-2017 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu 3% sebesar 6.605.158.833, hal tersebut terjadi karena peningkatan jumlah nasabah yang sangat tinggi pada periode 2016-2017, yang disebabkan karena peningkatan kualitas yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Namun berbanding terbalik dengan tahun 2018 yang mengalami penurunan sebesar 2.078.648.142 dengan prosentase 1%. Berbeda dengan pendapatan pada PT PM yang terus mengalami fluktuasi, peningkatan pendapatan justru mengalami perkembangan yang sangat signifikan setiap tahunnya, pada tahun 2016-2017 peningkatan mencapai 6% dengan total Rp. 7.668.669.639, sedangkan untuk periode 2017-2018 juga mengalami peningkatan sebesar 6% yaitu Rp. 8.023.331.039, sehingga dapat disimpulkan bahwa prosentase pendapatan meningkat yang disebabkan uang yang diterima dari perusahaan dan aktivitasnya, kebanyakan penjualan produk dan/atau jasa kepada nasabah.

Namun pada tahun 2018 terjadi perubahan tingkat suku bunga nasabah KCA sebesar 1,20% dari semula sebesar 1,15% dan mengalami peningkatan 0,05% terhitung tanggal 1 November 2018. Berdasarkan tarif tersebut berlaku untuk setiap transaksi kredit (kredit baru, perpanjangan, cicil dan minta tambah) yang dilakukan pada tanggal 1 November 2018 dan seterusnya, untuk transaksi kredit yang berjalan sebelum tanggal tersebut, tetap berlaku tarif sewa atau tingkat suku bunga lama.

Teori klasik mengatakan bahwa tabungan merupakan peran dari suku bunga, semakin besar suku bunga semakin besar juga kebutuhan masyarakat akan menabung. Tabungan masyarakat ditentukan dari tingkat bunga berdasarkan teori klasik, semakin tinggi tingkat bunga akan menambah tabungan masyarakat semakin meningkat dengan adanya dorongan masyarakat yang rela mengorbankan pengeluarannya karena tingkat bunga merupakan balas jasa yang dapat diterima oleh seseorang karena sudah menabung dan mengorbankan konsumsinya sesuai pendapat yang diungkapkan Yoga & Yuliarmi (2011), Fauzi & Hamidi (2015) dan Setianto (2013) tingkat suku bunga dijadikan sebagai salah satu sumber pengukuran dari kegiatan perekonomian.

Peneliti terdahulu Rachmawati (2019) mengungkapkan tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit dan pengambilan data untuk tingkat suku bunga di ambil secara menyeluruh untuk golongan dan bagiannya. Kebaruan penelitian ini yaitu tingkat suku bunga lebih difokuskan pada satu golongan serta bagian pada tahun 2016-2018.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pendapatan PT PM terhadap penyaluran kredit periode 2016-2018 pada PT PM dan untuk mengetahui hubungan antara tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit periode 2016-2018 pada PT PM. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menjadikan suatu wacana dalam mengembangkan ilmu manajemen dan pasar modal utamanya serta dapat digunakan untuk mengetahui hubungan pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit periode 2016-2018 pada PT PM, untuk mengetahui hubungan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit periode 2016-2018 pada PT PM, sedangkan untuk secara praktis bagi PT PM yaitu dapat dijadikan sebagai panduan untuk PT PM dalam memberikan informasi masukan tentang pemilihan strategi dalam meningkatkan penyaluran kredit. Bagi peneliti sendiri yaitu untuk menambahkan pengetahuan akan hal dunia pasar modal, serta dapat menerapkan teori yang sudah dipelajari di perkuliahan yang berkaitan dengan pendapatan, tingkat suku bunga dan penyaluran kredit, sedangkan untuk Universitas PGRI Madiun adalah untuk menambah referensi penelitian terkait dengan pasar modal oleh peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada PT PM, populasi dalam penelitian ini merupakan laporan laba rugi, daftar tingkat suku bunga dan daftar penyaluran kredit pada tahun 2016 sampai tahun 2018 pada PT. PM, yang sudah dihitung dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara serta dokumentasi. Peneliti mewawancarai pimpinan PT PM untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Informasi tersebut digunakan untuk memperkuat latar belakang mengenai gambaran laporan laba rugi, daftar tingkat suku bunga dan daftar penyaluran kredit dan dokumentasi dalam

penelitian ini meliputi seluruh laporan laba rugi, daftar tingkat suku bunga serta daftar penyaluran kredit yang telah diperoleh selama periode 2016-2018. Sumber data yang akan digunakan adalah sumber data sekunder dengan teknik analisis data uji statistic deskriptif, uji normalitas, uji korelasi pearson product moment, serta uji signifikansi dengan menggunakan uji t. Penelitian ini menggunakan teknik analisis tersebut agar memudahkan mengorganisasi dan menganalisa data angka yang berupa laporan laba rugi, tingkat suku bunga dan laporan penyaluran kredit, agar dapat memberikan hasil perhitungan secara ringkas dan jelas kepada informan yang membutuhkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendapatan dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit pada PT PM, uji yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penyajian data secara statistik deskriptif, uji normalitas, uji korelasi pearson product moment, serta uji signifikansi dengan menggunakan uji t.

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif

Variabel	Nilai			Simpangan Baku
	Minimum	Maximum	Average	
Pendapatan	1.665.571.466	22.925.531.055	11.660.171.927	6.414.535.790
Tingkat Suku Bunga	1,150	1,200	1,167	0,024
Penyaluran Kredit	16.517.076.966	24.442.703.816	20.734.726.601	1.990.891.314

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 1 statistik deskriptif variabel pendapatan tahun 2016-2018 diperoleh nilai terendah 1.665.571.466 pada bulan Januari 2016. Total rata-rata sebesar 11.660.171.927 dengan simpangan baku sejumlah 6.414.535.790. Hal tersebut dibuktikan karena sedikitnya jumlah nasabah potensial dan kecilnya jumlah barang yang digadaikan. Sedangkan pada bulan desember 2018 terjadi peningkatan presentase

yang sangat dratis karena banyaknya barang masyarakat yang digadaikan guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tingkat suku bunga dengan kategori nilai terendah terdapat pada bulan Januari-Desember pada tahun 2016-2018 sebesar 1,150 dan nilai tertinggi 1,200 pada bulan Januari-Desember 2018. Jumlah rata-rata 1,167 dan simpangan baku sebesar 0,024. Kepercayaan pelanggan dapat diukur melalui peningkatan pendapatan, namun terkadang ada faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan maupun penurunan pendapatan, salah satunya adalah tinggi rendahnya tingkat suku bunga.

Nilai terendah 16.517.076.966 untuk penyaluran kredit terjadi pada bulan Juli 2016 serta nilai tertinggi terdapat di bulan Desember 2018 yaitu 24.442.703.816, dengan rata-rata 20.734.726.601 dan simpangan baku 1.990.891.314. Karena, jumlah penyaluran kredit dalam PT PM dipengaruhi dalam 2 faktor yaitu, faktor internal yang meliputi perkembangan pendapatan yang ada di PT PM dan faktor eksternal contohnya seperti kondisi perekonomian yang harus diperhatikan oleh perusahaan seperti tingkat suku bunga.

Tabel 2. Korelasi Parsial

Variabel	k_{hitung}	r_{hitung}	T_{hitung}
Konstanta (a)	0.224	0.329	2.028
Pendapatan	0.078	0.441	2.862
SukuBunga	0.424	0.045	0.260
PenyaluranKredit	0.094	-	-

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 2 pada variabel pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan memiliki hubungan terhadap penyaluran kredit. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan sejalan dengan jumlah penyaluran kredit, jika pendapatan tinggi akan berhubungan terhadap jumlah penyaluran kredit. Selain itu, pendapatan juga memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan jumlah penyaluran kredit, yang berarti semakin tinggi pendapatan maka semakin banyak juga pinjaman yang diberikan. Pendapatan dari nasabah di PT PM menambah income pada perusahaan sehingga perusahaan dapat memberikan kredit kepada nasabah lebih banyak.

Pada Produk KCA sangat dipengaruhi oleh jumlah pinjaman dana yang diberikan karena barang yang sering digadaikan yaitu emas. Maka dari itu, dapat disimpulkan tingkat harga emas sangat mempengaruhi adanya sejumlah taksiran barang lainnya. Naik atau turunnya harga emas sangat berdampak pada penyaluran kredit pada PT PM. Jika harga emas tersebut terus mendapati kenaikan juga dapat menyebabkan meningkatnya omset. Semakin besar harga emas maka semakin besar juga penyaluran kredit begitu juga sebaliknya. Dengan adanya emas sangat tinggi terhadap perusahaan gadai dengan orientasi jumlah taksiran yang berlaku dan disesuaikan dengan kenaikan harga emas, selain itu juga akan menjadikan nasabah gadai dalam memilih alternatif gadai, daripada harus menjual emas yang dimiliki.

Rosa, Erdasti, & Idwar (2017) menyatakan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit rahn. Dapat diartikan jika jumlah penyaluran kredit rahn meningkat maka pendapatan pegadaian juga meningkat, oleh sebab itu pendapatan pegadaian adalah faktor internal perusahaan.

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu Desriani & Rahayu (2013) mengemukakan bahwa pendapatan berhubungan positif dengan penyaluran kredit di PT Pegadaian Cabang Padang.

Tingkat suku bunga tidak memiliki hubungan terhadap penyaluran kredit. Hal ini terjadi karena dalam penyaluran kredit umumnya lebih bergantung pada permintaan yang diinginkan nasabah, serta disesuaikan dengan barang yang akan digadaikan. Sehingga tingkat suku bunga hanya memiliki kecenderungan positif dalam hal menarik investor namun dalam kaitan penyaluran kredit taraf hubungannya masih sangat rendah. Tingkat suku bunga adalah besaran bunga yang diharuskan nasabah untuk membayar kepada pihak lembaga atas pengambilan kredit, untuk keperluan nasabah. Adapun yang dijadikan sebagai dasar mengukur dalam penetapan tingkat suku bunga adalah persaingan, kebutuhan dana, kebijaksanaan lembaga pusat, kualitas jaminan, target laba, jangka waktu, produk yang digadaikan, hubungan baik serta jaminan pihak ketiga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak PT PM untuk memastikan data yang diolah, kepala pimpinan cabang memaparkan jika tingkat suku bunga tidak begitu memiliki hubungan yang tinggi terhadap penyaluran kredit, karena pada umumnya lebih

ditekankan pada penggolongan barang dan permintaan nasabah, serta nilai pasar. Sehingga tingkat suku bunga tidak menunjukkan hubungan yang konkrit.

Syukriah, Muhammad, & Syukriy (2017) mengungkapkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini berarti bahwa penyaluran kredit tidak ditentukan dari faktor suku bunga BPR Konvensional pada tahun 2013, hal tersebut serupa dengan hasil penelitian Rompas (2018) mengatakan suku bunga berpengaruh negatif namun signifikan terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado.

Hal tersebut didukung oleh Dewi (2016) mengatakan bahwa tingkat suku bunga secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda. Tidak berpengaruhnya tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit khususnya untuk produk Kredit Cepat Aman (KCA) ini disebabkan bunga yang ditawarkan nilainya flat atau datar. Sehingga dari 2 faktor yang diketahui bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

Tingkat suku bunga sudah dilaksanakan berdasarkan dengan penetapan peraturan oleh kantor pusat. Nasabah menyetujui adanya tingkat suku bunga atau tarif suku modal yang telah ditetapkan dari perhitungan yang ada sesuai dengan pinjaman kredit di PT PM karena tergolong paling rendah. Pemberian kredit dalam sistem gadai di PT PM lebih mementingkan seberapa besar permintaan kredit para nasabah dan tingkat suku bunga atau tarif suku modal mengikuti dari permintaan pinjaman kredit nasabah tersebut. Tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit tidak menunjukkan hasil yang signifikan, Oleh sebab itu, nilai barang lebih berpengaruh terhadap kredit yang akan diberikan sedangkan untuk tingkat suku bunga belum begitu menunjukkan efek yang tinggi.

SIMPULAN

Pendapatan pada PT PM memiliki hubungan terhadap penyaluran kredit, semakin besar PT PM dapat memperoleh pendapatan melalui penghimpunan dana dari masyarakat, maka akan semakin besar kemungkinan PT PM tersebut dapat menyalurkan kredit. Hal itu sesuai dengan kajian pustaka yang dipaparkan bahwa pendapatan sangat



THE 13th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

memiliki hubungan yang erat terhadap penyaluran kredit, sebab pendapatan dapat dijabarkan sebagai dana masuk melalui penambahan nilai atas aktiva suatu entitas dalam menyelesaikan kewajiban berasal dari pemberian atau pemasukan penjualan produksi barang, diberikan atas jasa atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi inti, dan dalam kaitan penelitian ini adalah produk KCA.

Tingkat suku bunga tidak memiliki hubungan terhadap penyaluran kredit, hal ini dikarenakan tingkat suku bunga, belum begitu menunjang jumlah kredit yang disalurkan karena masih didominasi oleh permintaan dan jenis atau golongan barang yang akan digadaikan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan terhadap nasabah bahwa tingkat suku bunga tidak begitu diperhatikan oleh nasabah, karena kurangnya pemahaman dan nasabah hanya berpedoman pada harga barang pada saat itu.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah dengan adanya kendala pada saat pengambilan data pendapatan dan penyaluran kredit yaitu tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, karena sering errornya sistem dan staf bagian input data selama 2 bulan sedang dalam masa dinas maka mengakibatkan keterlambatan dalam pengambilan data, serta penelitian ini hanya bersumber dengan data dokumentasi dan wawancara saja. Untuk para peneliti selanjutnya, sebaiknya jika pada awal penelitian sudah merencanakan dan meminta data apa saja yang diperlukan dalam penelitian dapat selesai sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan tidak adanya keterlambatan dalam pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Desriani, I. Puspita, & Rahayu, S. (2013). Analisis pengaruh pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit. *Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 147–165.
- Dewi, A. S. (2016). Pengaruh jumlah nasabah, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap penyaluran kredit pada pt pegadaian di cabang samarinda seberang kota samarinda. *Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2), 71–81.
- Fauzi, R. A., & Hamidi, A. (2015). Pengaruh kualitas pelayanan, suku bunga, prosedur kredit dan asuransi kredit terhadap keputusan pengambilan kredit pada pt bess finance bogor 2 tahun 2013-2015. *Ilmiah Binaniaga*, 11(2), 1–12.
- Ismail. (2010). *Majemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



THE 13th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Kasmir. (2012). Manajemen perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lumingkewas, V. A. (2013). Pengakuan pendapatan dan beban atas laporan keuangan pada pt bank sulut. EMBA, 1(3), 199–206.
- Martani, D. (2015). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Putra, P. I. C., & Purnamawati, I. G. A. (2013). prosedur pemberian kredit usaha mikro dan menengah pada pt pegadaian cabang singaraja. Akuntansi Profesi, 3(2), 162–170.
- Rachmawati, R. (2019). Pengaruh pendapatan , jumlah nasabah dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit pt pegadaian cabang kabupaten jember periode 2013 - 2017. Ekonomi, 15(1), 151–174.
- Roficoh, L. W. (2018). Aplikasi akad rahn pada pegadaian syariah. J Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 3(2), 1–18.
- Rompas, W. F. I. (2018). Analisis pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap permintaan kredit pada perbankan di kota manado. Berkala Ilmiah Efisiensi, 18(2), 204–215.
- Rosa, Y. Del, Erdasti, H., & Idwar. (2017). Pengaruh tingkat inflasi dan pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit rahn pada pegadaian syariah di indonesia tahun 2007-2015. Menara Ekonomi, III(5), 116–127.
- Setianto, T. budi. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga kredit investasi pada sekrot perbankan di indonesia periode 2006-2012. MIX, III (2), 133–146.
- Syukriah, S., Muhammad, A., & Syukriy, A. (2017). Pengaruh dana pihak ketiga, suku bunga kredit, dan modal bank terhadap penyaluran kredit pada bank perkreditan rakyat konvensional di indonesia. Megister Akuntansi, 6(2), 52–58.
- Yoga, G. A. D. M., & Yuliarmi, N. N. (2011). faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bpr di provinsi bali. Ep Unud, 2(6), 284–293.